

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 SAWOO PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

IMA WIDIA
NIM. 201200089

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Widia, Ima. 2024. *Efektivitas Penerapan Metode Brainstorming terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dra. Aries Fitriani, M.Pd.

Kata kunci : Metode *Brainstorming*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Hasil belajar merupakan indikator yang penting dalam menilai efektivitas proses Pendidikan Agama Islam. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar. Meskipun metode yang telah dirancang untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif, pada kenyataannya kegiatan pembelajaran tidak sampai ke siswa. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar menurun. Metode *brainstorming* yang melibatkan interaksi aktif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode *brainstorming* dengan siswa yang diajarkan dengan metode ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawoo. Dalam penelitian ini pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh kelas VIII F sebagai kelas kontrol yang berjumlah 29 siswa dan kelas VIII B yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen. Data hasil penelitian dikumpulkan dari hasil score tes essay kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan software IBM SPSS statistics 26.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan kesimpulan: score rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen lebih tinggi dari score rata-rata kelas kontrol, yaitu 81 untuk kelas eksperimen dan 77 untuk kelas kontrol. Pada uji t (*independent sample t-test*) berdasarkan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana nilai sig.(2-tailed) pada kelas eksperimen sebesar 0.23 pada kelas kontrol memperoleh 0.22, karena keduanya > 0.05 maka terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode *brainstorming* dengan siswa yang diajarkan dengan metode ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo.

P O N O R O G O



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ima Widia
NIM : 201200089
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Penerapan Metode *Brainstorming* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing,

Tanggal, 10 September 2024

Dra. Aries Fitriani M.Pd.
NIP. 196901071999032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
 Nama : Ima Widia
 NIM : 201200089
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Efektivitas Penerapan Metode *Brainstorming* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 14 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 24 Oktober 2024

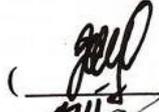
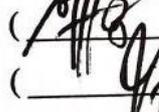
Ponorogo, 24 Oktober 2024

Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. ()
 Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag. ()
 Penguji II : Dra. Aries Fitriani, M.Pd. ()

..

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ima Widia
NIM : 201200089
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul skripsi : Efektivitas Penerapan Metode *Brainstorming* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sawoo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di theses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 9 September 2024



Ima Widia



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ima Widia

NIM : 201200089

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul skripsi : Efektivitas Penerapan Metode *Brainstorming* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sawoo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau sanduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya gelar predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 9 September 2024

Yang membuat pernyataan


Ima Widia


PONOROGO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap atau perilaku individu atau kelompok dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui pembelajaran.¹ Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam mengembangkan moralitas dan karakter siswa baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam interaksi sosial.³ Oleh sebab itu, dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi wajib diajarkan mata pelajaran ini.⁴ Keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadikan generasi penerus yang berakhlak mulia, karena dalam Pendidikan Agama Islam terdapat proses pembinaan kepada siswa untuk memahami pokok-pokok Islam secara utuh, dengan harapan siswa

¹ Ratna Pangastuti, et al., *Pengantar Pendidikan* (Sumatra Barat: CV. Azka Putra, 2023).5.

² Emy Solihait, *Pengantar Pendidikan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021).11.

³ Dahwadin and Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Belajar Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019).8.

⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012).3.

dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman dalam kehidupan siswa di kemudian hari.⁵

Tujuan belajar dapat dipahami sebagai perilaku yang ingin dicapai atau dilakukan oleh siswa dalam kondisi dan tingkatan kompetensi tertentu.⁶ Ketika tujuan belajar tercapai, siswa akan meraih hasil belajar yang optimal.⁷ Hasil belajar merujuk pada penilaian kelas berupa kompetensi baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.⁸ Hasil belajar merupakan salah elemen penting dalam proses belajar.⁹ Hasil belajar digunakan untuk mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran, kemajuan serta peningkatan hasil belajar siswa secara terus-menerus. Penilaian guru terhadap hasil belajar dapat dilakukan dalam bentuk tes, observasi, pemberian tugas, dan bentuk perilaku lainnya.

Saat ini permasalahan utama dalam proses belajar di pendidikan formal adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran, dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih mengkhawatirkan, ini disebabkan karena kondisi belajar yang dilakukan masih bersifat konvensional dan tidak mempengaruhi bidang studi siswa itu sendiri.¹⁰ Untuk itu perlu adanya pemilihan metode belajar yang tepat karena metode belajar berpengaruh pada

⁵ Suharto, 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Bagi Pendidikan Di Indonesia', *Al-Fikrah*, 2.1 (2022), 77.

⁶ Wina Sanjaya, *Paradigma Baru Mengajar* (Banten: Kencana Prenadamedia Group, 2017).85.

⁷ Listiana Kusuma Warnani, *Srikandi Sebagai Solusi Efektif Peningkatan Kualitas Belajar Di Sekolah* (Pekalongan: NEM, 2023).9.

⁸ Supratiknya, *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012).3.

⁹ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Belajar Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).1.

¹⁰ Triantao, *Mendesai Model Belajar Inovatif Progresif Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).8.

hasil belajar siswa itu sendiri. Metode belajar adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap materi, sehingga mempengaruhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹¹

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Yusron guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sawoo beliau menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disini disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan pada saat itu. Tetapi lebih sering menggunakan ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa terkait kondisi belajar yang ada kegiatan pembelajaran masih dilakukan dengan menggunakan metode konvensional. Pemilihan metode konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab, masih menjadi pilihan utama dalam menyampaikan materi pelajaran karena metode ini paling mudah diterapkan dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sawoo

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa di kelas VIII B, mereka mengungkapkan bahwa :

“Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sawoo guru menyampaikan kegiatan pembelajaran itu sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Ketika guru

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Belajar Teori & Praktek* (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2013).282.

¹² Wawancara dengan Bapak Yusron Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sawoo pada 9 Maret 2024 di Ruang BK SMP Negeri 1 Sawoo.

menerangkan materi pembelajaran suasana kelas sangat hening dan tidak ada yang berani bertanya kepada guru. Terkadang saya juga tidak bisa fokus dengan materi yang diajarkan oleh guru sehingga menjadi bosan dan kurang bisa memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Guru disini juga ketika tidak masuk kelas karena ada dinas pada jam itu pasti akan tertinggal materi dengan kelas lainnya, sehingga guru mengejar ketertinggalan itu dengan menjelaskan secara singkat saja.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sawoo dapat diketahui dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, mereka menyampaikan bahwa siswa sering mengantuk dan bosan saat pembelajaran berjalan, hal ini disebabkan karena guru menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam. Penggunaan metode ceramah ini membuat kelas menjadi pasif, sehingga siswa cenderung kurang terlibat dalam proses pembelajaran karena siswa lebih banyak mendengarkan. Suasana kelas yang pasif ini membuat mereka kesulitan untuk fokus dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Para siswa menceritakan jika tidak jarang guru Pendidikan Agama Islam berhalangan hadir, karena keperluan dinas atau alasan lainnya hal sehingga jam pelajaran Pendidikan Agama Islam sering kali kosong dan tidak terlaksana yang mengakibatkan siswa ketertinggalan materi dengan kelas lainnya. Ketertinggalan materi ini, guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah secara sekilas untuk mengejar waktu materi pada bab selanjutnya, hal

¹³ Wawancara dengan siswa kelas VIII B pada 21 Maret 2024 di Ruang Kelas VIII B di SMP Negeri 1 Sawoo.

inilah yang membuat siswa mengeluhkan materi pelajaran yang tersampaikan tidak maksimal sehingga siswa tidak paham dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Pada umumnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki banyak metode seperti metode eksperimen, metode proyek, metode diskusi, metode drill, dan metode bermain peran yang mana metode tersebut dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan juga dapat menghindari kejenuhan belajar peserta didik.¹⁴

Berangkat dari permasalahan-permasalahan tersebut dimana metode yang di terapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sawoo yang belum berhasil memperoleh ekspektasi yang tinggi karena terdapat beberapa kelemahan-kelemahannya maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode *brainstorming* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sawoo. Metode *brainstorming* merupakan sebuah metode untuk menciptakan ide-ide dengan cara siswa di minta memunculkan ide sebanyak-banyaknya. Ide yang disampaikan harus berhubungan dengan topik yang telah ditentukan, topik ini yang menjadi sumber untuk panduan menjalankan metode *brainstorming*. Tujuan penggunaan metode *brainstorming* ini yaitu untuk menumbuhkan ide-ide baru, kumpulan pendapat, informasi dari semua siswa dan hasilnya dijadikan peta informasi atau peta gagasan untuk menjadi pembelajaran bersama.¹⁵

¹⁴ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam (PAI)* (Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017).187.

¹⁵ Rahmat, *Metode Belajar Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019).55.

Terdapat penelitian sebelumnya telah menunjukan bahwa penerapan metode *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sindi Rahma Sari, Andi Mulawakan, dan Nur Hidayah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang penggunaan metode *brainstorming* lebih tinggi dari pada siswa yang tidak menggunakan metode *brainstorming*, sehingga penggunaan metode *brainstorming* berpengaruh terhadap hasil belajar.¹⁶ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Robertus Febrima Yulianto, Syaiful M, dan Muhammad Basri juga menunjukan bahwa penerapan metode *brainstorming* ini memberikan manfaat yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang semakin maksimal.¹⁷

Metode *brainstorming* ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara berdiskusi secara berkelompok sehingga siswa aktif dalam mengungkapakan ide-ide gagasannya. Selain itu, metode ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya tidak memerlukan alat atau tenaga profesional, waktu pelaksanaan dapat di kontrol dalam kelompok kecil maupun besar dan dapat saling melengkapi saran dan pendapat di antara siswa satu dan siswa lainnya.¹⁸

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sawoo dengan menerapkan metode *brainstorming* karena metode tersebut belum pernah di terapkan di SMP Negeri 1 Sawoo. Peneliti mengambil judul dalam penelitian ini “Efektivitas Penerapan Metode

¹⁶ Sindi Rahma Sari, et al., ‘Pengaruh Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XU MIPA SMA Negeri 14 Makasar’, *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.1 (2023), 6.

¹⁷ Robertus Febrima Yulianto, et al., ‘Pengaruh Penerapan Metode Belajar Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X-1’, 2019, 11.

¹⁸ Moch. Agus Krisno Budiyanto, *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016).32.

Brainstorming terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, ditemukan beberapa fenomena yang pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo yaitu sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah konvensional yaitu metode ceramah sehingga siswa kurang menangkap apa yang diajarkan oleh guru.
2. Terdapat siswa yang tingkat pemahaman kurang dan belum fasih membaca Al-Quran.
3. Siswa terkesan pasif dan tidak mau bertanya saat proses pembelajaran.
4. Terdapat siswa yang masih kurang percaya diri dalam mengungkapkan ide-ide / gagasannya dalam kegiatan pembelajaran

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka perlu adanya pembatasan masalah agar mendapatkan hasil penelitian yang terperinci. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dibatasi hanya pada pengaplikasian metode *brainstorming* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah “ Menjadi Generasi Yang Toleran Membangun Harmoni Intern dan Atar Umat Beragama”
3. Subjek yang diteliti pada penelitian ini pada kelas VIII B dan Kelas VIII F

4. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo pada tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode *brainstorming* dengan siswa yang diajarkan dengan metode ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode *brainstorming* dengan siswa yang diajarkan dengan metode ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi tumbuh dan berkembangnya kekayaan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Harapannya, hasil penelitian ini juga memberikan informasi mengenai pengaruh penerapan metode pembelajaran *brainstorming* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Dapat menerapkan menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran untuk membantu mengatasi kesulitan dan meningkatkan pemahaman siswa. Dan juga sebagai informasi bagi guru dalam mempertimbangkan pemilihan metode pembelajaran.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam menyempurnakan kurikulum dan penelitian pembelajaran guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan keilmuan peneliti dan pembaca yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang dapat diterapkan nantinya. Dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian serta memberikan gambaran kepada peneliti sebagai calon guru tentang bagaimana sistem pembelajaran yang ada di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut.

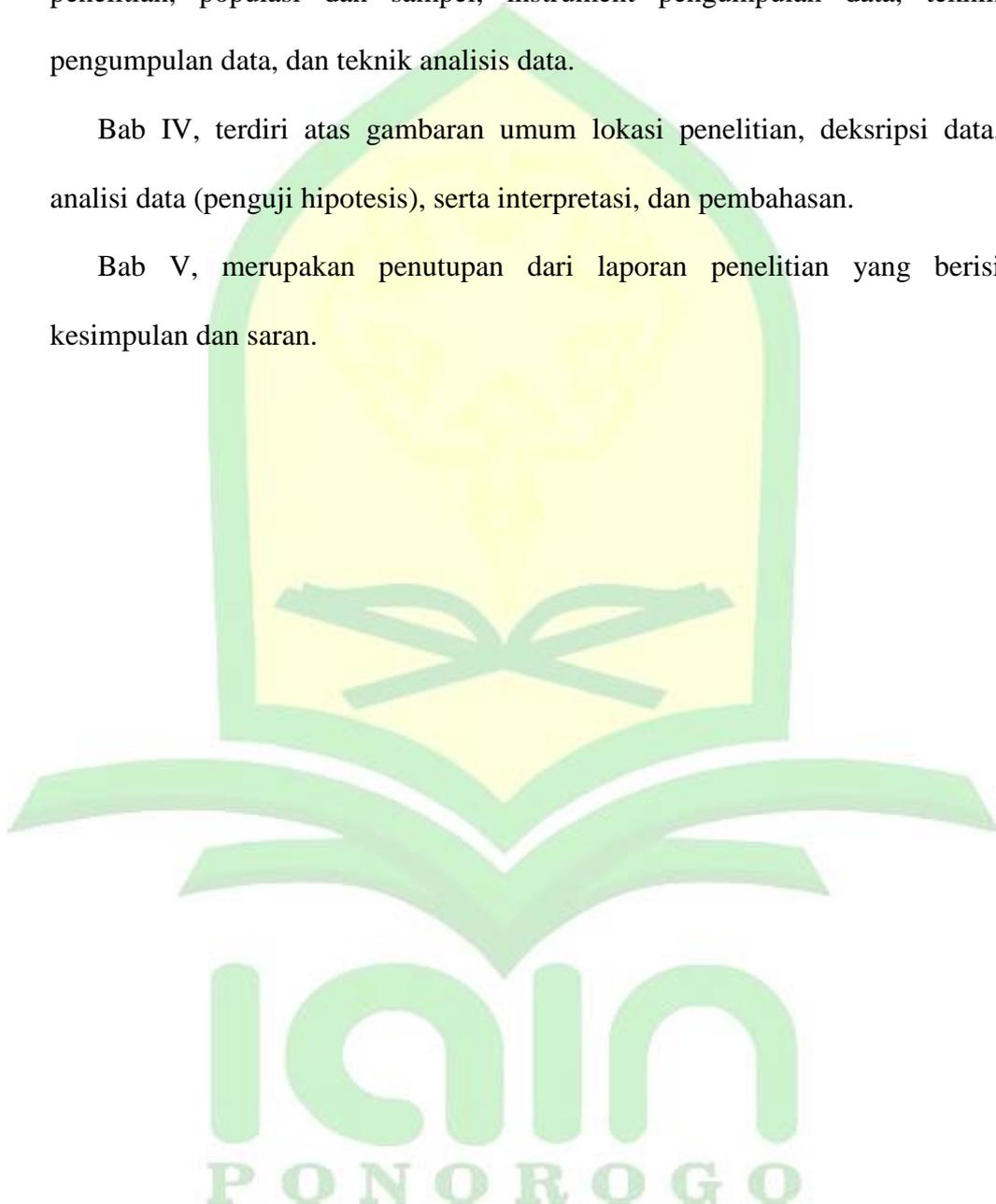
Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab II, kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab III, terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, deksripsi data, analisi data (penguji hipotesis), serta interpretasi, dan pembahasan.

Bab V, merupakan penutupan dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Brainstroming

a. Pengertian Metode Brainstroming

Metode *brainstroming* pertama kali dikembangkan oleh Alex F Osborn sekitar tahun 1930-an.¹ Menurut Muhaimin dalam buku mengelola aktivitas belajardi sekolah dasar, metode *brainstroming* merupakan bentuk dari pengembangan metode diskusi. Perbedaannya, semua ide atau gagasan di tampung oleh ketua kelompok dan hasilnya dijadikan peta gagasan.²

Brainstorming atau curah pendapat merupakan metode pembelajaran dalam bentuk diskusi dimana menghimpun pendapat, informasi, gagasan, pengalaman, pengetahuan dari semua peserta didik didalam kelas. Berbeda dengan diskusi pada umumnya, dimana gagasan berasal peserta didik ditanggapi, dilengkapi, didukung, dikurangi, atau tidak disepakati oleh pesera didik lainnya didalam kelas, akan tetapi penggunaan metode *brainstorming* atau curah pendapat atau gagasan peserta didik tidak untuk ditanggapi atau dikomentari.

Dalam pelaksanaan metode ini tugas guru adalah memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga mereka

¹ Asnarni Lubis, *BelajarDan Penilaian (Lengkap Dengan Sintaks BelajarIndikator Dan Aplikasi Kisi-Kisi Soal)* (Jakarta: CV Jakad Media Publishing, 2021).51.

² Arsyi Miranda, *Mengelola Aktivitas BelajarDi Sekolah Dasar* (Pontianak: PGRI Kalbar dan Yudha English Gallery, 2019).61.

menanggapi dan guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar atau juga juga tidak perlu disimpulkan, guru hanya menampung semua pernyataan pendapat siswa sehingga semua siswa di dalam kelas mendapat giliran, tidak perlu komentar atau evaluasi. Siswa bertugas menjawab atau menyatakan komentar sehingga masalah atau topik yang sudah diberikan tadi akan berkembang menjadi masalah baru dan dapat dijadikan sebagai ide-ide baru dari peserta didik lainnya.³

Metode *brainstorming* merupakan salah satu teknik yang mendorong satu atau sekelompok orang untuk melakukan percakapan yang mengalir bebas. Teknik curah pendapat mengandalkan pemikiran yang imajinatif, kreatif, dan solutif dalam rangka mengidentifikasi potensi risiko, bahaya, dan kegagalan atau bahkan untuk mencari solusi atas situasi atau kondisi yang sedang terjadi.⁴

b. Langkah–Langkah Metode Brainstroming

Penerapan metode *brainstorming* memiliki 5 langkah di antaranya yaitu: pemberian informasi dan motivasi, *identifikasi*, *klasifikasi*, *verifikasi*, dan *konklusi* (penyepakatan).⁵

Penjelasan langkah- langkah itu dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

³ Andri Kurniawan, et al., *Metode Belajar Di Era Digital 4.0* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).1.

⁴ Antonius Alijoyo, et al., *Brainstorming Curah Pendapat* (Bandung: CRMS Indonesia, 2021).2.

⁵ Kurniawan and others.2.

1). Pemberian informasi dan motivasi

Dalam hal ini, guru menyajikan permasalahan atau topik dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara aktif mengungkapkan pemikirannya.

2). *Identifikasi*

Pada langkah ini, siswa diminta untuk menyebutkan dan memberikan saran sebanyak-banyaknya. Setiap komentar yang diterima akan ditinjau, dicatat, dan tidak disarankan untuk dikritik. Ketua kelompok dan peserta lain hanya diperbolehkan bertanya dan meminta penjelasan. Dengan cara ini kreativitas siswa tidak akan terhambat.

3). *Klasifikasi*

Pada tahap ini semua saran peserta akan dicatat. Kemudian langkah selanjutnya adalah dikelompokkan berdasarkan kriteria yang disepakati kelompok. *Klasifikasi* dapat didasarkan pada struktur atau faktor lainnya.

4). *Verifikasi*

Pada tahap ini *verifikasi* kelompok meninjau saran dan masukan yang di klasifikasi secara bersama-sama. Semua saran diperiksa kebenaran masalahnya. Jika ada saran serupa, hanya satu yang akan disimpan dan saran yang salah dapat dicoret. Mereka yang mengajukan saran akan mempunyai kesempatan untuk menyampaikan argumennya.

5). *Konklusi* (penyepakatan)

Ketua kelompok, guru dan peserta lain akan mencoba menemukan alternatif pemecahan masalah yang disepakati masing-masing. Setelah semua orang setuju, kesepakatan akhir akan dibuat, mana yang dianggap paling sesuai.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Brainstroming

1). Kelebihan metode brainstroming

- a). Siswa diberikan kesempatan berfikir untuk menyatakan pendapat
- b). Siswa dilatih berpikir cepat dan logis
- c). Mendorong siswa untuk selalu siap memberikan pendapatnya terhadap permasalahan yang diangkat oleh guru
- d). Memberikan motivasi siswa dalam menerima pelajaran
- e). Siswa yang kurang aktif akan mendapatkan motivasi dari temannya atau gurunya
- f). Akan terjadi persaingan yang sehat antar siswa lainnya
- g). Siswa akan merasa bebas dan senang.
- h). Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditingkatkan.

2). Kekurangan metode brainstroming

- a). Siswa akan mempunyai waktu yang sedikit untuk berfikir dengan baik
- b). Siswa yang tidak aktif akan tertinggal
- c). Hanya merumuskan kesimpulan dan guru hanya menampung pendapat

- d). Siswa tidak secara cepat mengetahui apakah pendapatnya itu benar atau salah
- e). Tidak bisa menjamin hasil dari pemecahan masalah tersebut.
- f). Masalah akan menjadi berkembang ke arah yang tidak diterduga⁶

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar, hasil merupakan sesuatu yang diadakan oleh suatu usaha, sedangkan belajar belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan menghasilkan perubahan pada diri sendiri.⁷ Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat di ukur dengan alat atau tes tertentu.⁸

Hasil belajar menurut Moh Zaiful Rosyid yaitu hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai oleh siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah diterapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berfikir maupun berbuat.⁹ Rusydi menyatakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian prestasi yang diperoleh secara optimal

⁶ Kurniawan, et al., 6-7.

⁷ Abdul Malik Iskandar, *Relasi Pemanfaatan Media Belajar & Hasil Belajar* (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2021).20.

⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016).242.

⁹ Abduloh, et al., *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022).26.

oleh siswa. Semakin banyak prestasi yang berhasil diraih oleh siswa, semakin besar kemampuan mereka untuk bertindak di masa depan.¹⁰

Dapat diambil kesimpulan hasil belajar merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian belajar seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu *faktor intern* (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) dan *faktor ekstern* (yang berasal dari luar).¹¹

Penjelasan dari kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar akan peneliti jabarkan sebagai berikut :

1). Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri manusia itu sendiri yang meliputi *jasmaniyah* dan *psikologi* dan kelelahan, antara lain :

a). Faktor jasmani

Meliputi faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan kecacatan fisik.

b). Faktor psikologis

Setidaknya ada enam faktor yang tergolong faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: kecerdasan, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

¹⁰ Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep* (Medan: CV Pustaka MJ, 2020).48.

¹¹ Rusydi Ananda and Fitri Hayati.77.

c). Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat dinyatakan dengan lemah lunglainya tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dinyatakan dengan sikap apatis dan bosan, sehingga minat dan motivasi kemampuan dalam melakukan sesuatu menjadi hilang.

2). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang bisa di pengaruhi oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a). Faktor keluarga

Siswa yang bersekolah akan mendapat pengaruh dari keluarganya berupa pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana kekeluargaan, dan status ekonomi keluarga, pemahaman orang tua dan konteks budaya.

b). Faktor sekolah

Sekolah mempengaruhi hasil belajarmeliputi metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-siswa, hubungan siswa, kedisiplinan sekolah, praktek perangkat pembelajaran, waktu belajar, standar ukuran mata pelajaran, syarat konstruksi, metode pembelajaran dan latihan.

c). Faktor masyarakat

Masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembelajaran siswa. Pengaruh tersebut terjadi akibat kehadiran

siswa di tengah masyarakat. Faktor-faktor tersebut antara lain aktivitas siswa dalam masyarakat, teman pergaulan, dan bentuk kehidupan sosial.

Faktor-faktor di atas sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, guru harus memperhatikan faktor-faktor di atas untuk memaksimalkan hasil belajar yang hendak dicapai siswa.

c. Pengukuran hasil belajar

Untuk pengukuran hasil belajar memerlukan alat ukur untuk mengukur keadaan siswa, alat ukur ini disebut dengan tes. Dengan alat ukur berupa tes ini, dapat mengetahui perbedaan antar individu. Dimana karena adanya aspek psikis yang berbeda-beda antar individu dengan individu lainnya. Terdapat dua macam alat ukur hasil belajar¹², yaitu :

1). Tes

Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang bisa di jawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan karakteristik seseorang ataupun kelompok.

¹² I Nyoman Doni Pramana and Ngakan Putu Sindu Wija Putra Komang Wahyu Phalguna BG Ketut Yogi Nugraha, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Beta, 2012).39.

2). Non tes

Teknik non tes dilakukan dengan tanpa “menguji” peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*, dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*).¹³

3. Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah “*Tarbiyah*”, dengan kata kerja “*Rabba*”. Kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah “*Ta’lim*” dengan kata kerjanya “*Allama*” pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*Tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah *Tarbiyah Islamiyah*.¹⁴ Pendidikan pada zaman nabi mengandung arti usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi yang menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.

Pada sekarang ini pendidikan mengandung proses pembentukan sikap dan perilaku kepada peserta didik yang tujuannya tidak hanya mencerdaskan, namun juga membentuk akhlak yang baik. Pendidikan yang merupakan proses mencerdaskan dan mendewasakan siswa perlu diberikan atas berbagai aspek. Dalam pendidikan agama diberikan kepada siswa agar mereka memiliki pengetahuan yang baik mengenai agama dan

¹³ Harun Rasyid and Mansur, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: CV Wacana Prima, 2019).11.

¹⁴ Rormiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2016).3.

mampu mengamalkan ajaran-ajaran. Agama dibentuk melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu instrumen untuk dapat membimbing seseorang menjadi orang yang baik, terutama pada pendidikan agamanya.¹⁵

Pendidikan Agama Islam menurut Nurhasanan Bakhtiar yaitu, usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia baik dari aspek rohaniah jasmaniah dan juga harus berlangsung secara hirarkis. oleh karena itu pendidikan Islam merupakan suatu proses kematangan perkembangan atau pertumbuhan baru dapat tercapai apabila berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan transformatif dan inovatif.¹⁶ Dengan pendidikan Agama Islam akan membentuk karakter akhlakul karimah bagi anak sehingga mampu mengfilter mana pergaulan yang baik dan mana pergaulan yang tidak baik.

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan suatu mata pelajaran wajib yang diberikan kepada seluruh siswa yang beragama Islam dari berbagai jurusan, program, dan jenjang maka program pembelajarannya harus dirumuskan secara baik. Walaupun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya diberikan dua jam perminggu, namun apabila dikelola secara optimal maka akan memperoleh hasil yang baik.¹⁷

Pada penelitian ini peneliti mengambil materi pada bab 8 “Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama” pada buku paket kelas VIII kurikulum merdeka. Di dalam

¹⁵ Erna Fatmawati, *Pendidikan Agama Untuk Semua* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).4.

¹⁶ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013).255.

¹⁷ Anwar Syaiful, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam BelajarDi Sekolah* (Yogyakarta: CV Idea Sejahtera, 2014).12.

materi ini terdapat beberapa sub bab pembahasan yaitu pengertian toleransi, mengembangkan toleransi antar dan intern umat beragama, dan praktik toleransi umat Islam sepanjang masa.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang di tulis oleh Veny Endarhadi Ayuningtyas Penggunaan, Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Brainstorming* terhadap Keterampilan Proses Sains dan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas X pada “Materi Keanekaragaman Hayati di SMA Negeri 5 Metro”

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1).Apakah terdapat pengaruh metode *Brainstorming* ini terhadap keterampilan proses sains peserta didik kelas X pada materi Keanekaragaman Hayati?. 2). Apakah terdapat pengaruh metode *Brainstorming* ini terhadap sikap spiritual peserta didik kelas X pada materi Keanekaragaman Hayati. Tujuan diadakanya penelitian untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *brainstorming* terhadap keterampilan proses sains dan sikap spiritual peserta didik di kelas X IPA. Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan pengambilan sampel secara random sampling.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *brainstorming* terhadap keterampilan proses sains dan sikap spiritual peserta didik. Hal ini dibuktikan dalam uji hipotesis yaitu uji-t atau uji independent t-test berdasarkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga diperoleh untuk keterampilan proses sains memiliki skor $19,609 > 2,045$ dan pada

sikap spiritual memiliki skor $23,535 > 2,045$. Maka dapat disimpulkan hipotesis diterima, dan pada keterampilan proses sains serta sikap spiritual memiliki perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.¹⁸

Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel independen “metode *brainstorming*” dan penggunaan metode *quasi eksperimen* dalam kegiatan penelitiannya. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* sedangkan penelitian yang saya lakukan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan juga berbeda pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA sedangkan penelitian yang saya lakukan pada siswa kelas VIII SMP.

2. Skripsi yang di tulis oleh Syukrina, Jurusan Pendidikan Fisika , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dengan judul “Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Arus Bolak-Balik Di Kelas XII MAN 2 Banda Aceh”

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh metode *Brainstorming* terhadap hasil belajar siswa pada materi arus bolak-balik di kelas XII MAN 2 Banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Brainstorming* terhadap hasil belajar siswa pada materi arus bolak-balik.

¹⁸ Veny Endarhadi A, ‘Pengaruh Metode Belajar *Brainstorming* Terhadap Keterampilan Proses Dan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas X Pada Materi Keanekaragaman Hayati Di SMA Negeri 5 Metro’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian kuasi eksperimen dengan desain penelitian Pretest-Posttest Experimental Control Group. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh kelas XII IPA 1 yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XII IPA 3 yang berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan soal tes berbentuk pilihan ganda. Perolehan nilai rata-rata posttest siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata nilai post-test siswa kelas kontrol, yaitu 81,96 untuk kelas eksperimen dan 68,85 untuk kelas kontrol. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t, hasil penelitian menunjukkan bahwa hitung tabel $t > t$ yaitu $7,63 > 2,00$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Brainstorming* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi arus bolak-balik.¹⁹

Persamaan penelitian ini terletak pada variabel X yaitu terkait dengan metode *brainstorming* dan kesamaan lainnya yaitu penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada penggunaan variabel Y yaitu hasil belajar dari materi arus bolak-balik, sedangkan penelitian saya pada variabel Y adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Sampel yang digunakan juga berbeda pada penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA MAN sedangkan penelitian yang saya lakukan pada siswa kelas VIII SMP.

¹⁹ Syukrina, 'Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Arus Bolak-Balik Di Kelas XII MAN2 Banda Aceh' (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2018).

3. Skripsi yang di tulis oleh Zuraidah Afni, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *brainstorming* terhadap hasil belajar siswa, pelaksanaan penggunaan metode *brainstorming*. Penelitian ini termasuk penelitian quasi eksperimen. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak. Penelitian ini termasuk penelitian populasi karena memakai semua subyek penelitian untuk dijadikan sumber data. Kelas X1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X2 sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes essay dan dokumentasi teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah uji validitas dan uji realibilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Metode *brainstorming* efektif meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam 2. Ada pengaruh hasil belajar siswa kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. 3. Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.²⁰

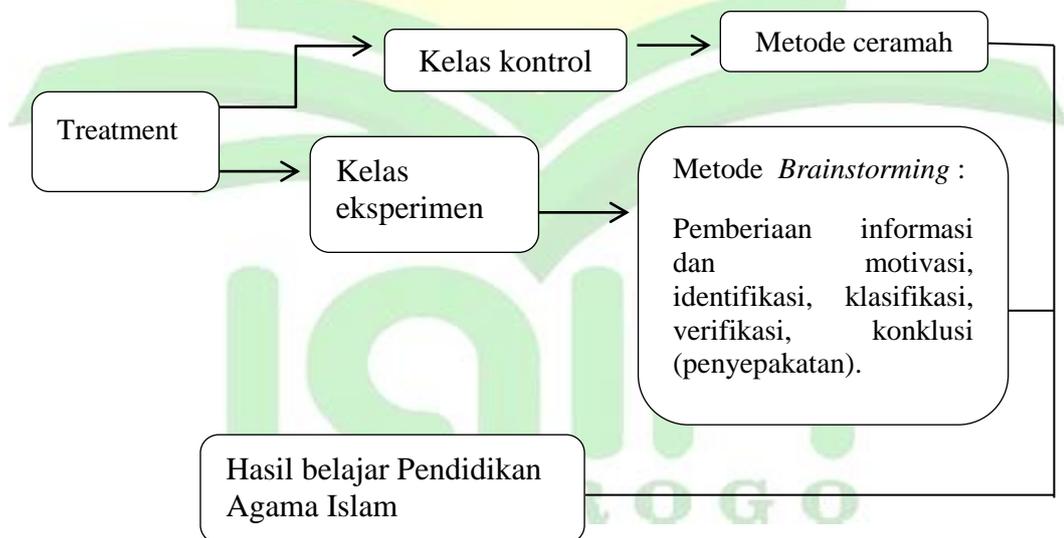
Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian *quasi eksperimen* dengan variabel y sama tentang hasil belajar dan untuk teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan tes essay. sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan

²⁰ Afni Zuraidah, ‘Pengaruh Penggunaan Metode Belajar *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak’ (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2019).

dalam penelitian ini menggunakan observasi. Sedangkan penelitian yang saya lakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII untuk memperoleh tambahan informasi sebanyak-banyaknya. Serta sampel pada penelitiannya adalah siswa SMK sedangkan sampel pada penelitian ini adalah siswa SMP N 1 Sawoo kelas VIII.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan suatu model yang bersifat konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang harus diselesaikan atau bersifat penting. Berdasarkan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian mengenai Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Brainstroming terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 1 Sawoo Ponorogo. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagi berikut :



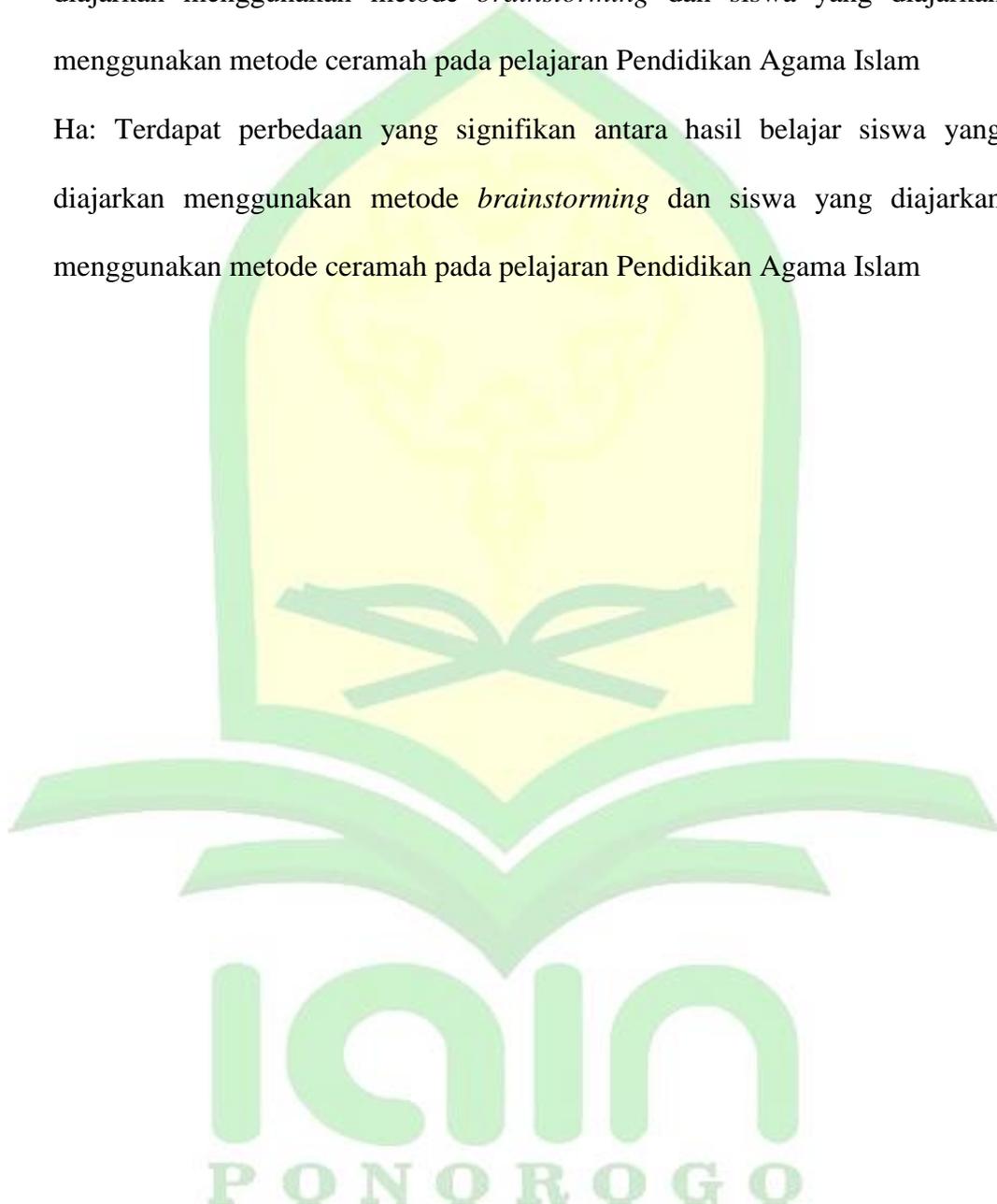
Gambar 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode *brainstorming* dan siswa yang diajarkan menggunakan metode ceramah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode *brainstorming* dan siswa yang diajarkan menggunakan metode ceramah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* (eksperimen semu), jenis eksperimen ini memiliki desain dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, namun tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi hasil eksperimen.² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *brainstroming* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Sawoo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menetapkan SMP Negeri 1 Sawoo, yang beralamat di Jalan Route Jendral Sudirman No. 121, Desa Prayungan, Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan waktu selama dua bulan yaitu dari bulan Maret sampai bulan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013).8.

² Muhamad Galang Isnawan, *Kuasi Eksperimen* (Lombok Tengah: Nashir Al-Kutub Indonesia, 2020).7.

April 2024 untuk memperoleh data–data informasi melalui kegiatan tes dan wawancara.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari seluruh jumlah dari objek penelitian yang telah ditentukan peneliti berdasarkan karakteristiknya.³ Populasi menjadi sumber data dari penelitian. Oleh karena itu, pemilihan populasi sesuai dengan tujuan dari penelitiannya.⁴ Dimana jumlah seluruh objek penelitian ini berjumlah 178 siswa dari kelas VIII di SMP Negeri 1 Sawoo.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa tiap kelas
1	VIII A	30
2	VIII B	30
3	VIII C	29
4	VIII D	29
5	VIII E	30
6	VIII F	30
	Total	178

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Sampel juga disebut juga sebagai contoh. Nilai hitungan yang didapatkan dari sampel disebut dengan statistik.

³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka, 2016).66.

⁴ Amruddin and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).93.

Setelah melakukan pengamatan ke SMP Negeri 1 Sawoo peneliti akhirnya memilih teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.⁵ Dimana peneliti memilih kelas VIII B yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII F yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa.

D. Definisi Operasi Variabel Penelitian

1. Metode Brainstroming (variabel X)

Metode *brainstroming* didenifisikan sebagai metode curahan pendapat yang di sampaikan siswa dengan bebas yang dapat menunjang daya pikir kreatifnya dan dapat memperluas pengalaman siswa sehingga siswa dapat saling mengisi dan mengkapi gagasan maupun pendapat dari berbagai peserta didik lainya dalam proses pembelajaran.⁶

2. Hasil belajar (variabel Y)

Hasil belajar adalah cara untuk menilai keberhasilan mencapai tujuan belajar yang mencerminkan perubahan tingkah laku dan keterampilan siswa dalam memahami materi dalam waktu tertentu.⁷

⁵ Sidik Priandana and Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021). 163.

⁶ Ahmad Mufid, et al., *Strategi Pembelajaran : Orientasi Proses Standar Proses Pendidikan* (Aceh: Edu Publisher, 2021).57.

⁷ Anas Salahudin, et al., *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019).53.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

a. Tes

Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja pada seseorang. Dimana alat ukur ini berisi serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada sampel.⁸ Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal essay.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan kepada subjek yang di wawancarai. wawancara ini dapat mendapatkan informasi yang lebih mendalam.⁹

2. Instrumen pengumpulan data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa *score* hasil belajar siswa yang menggunakan metode *brainstroming* yaitu kelas eksperimen dan *score* hasil belajar siswa yang menjadi kelas kontrol dengan soal berbentuk essay berjumlah 11 soal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Sawoo. Adapun kisi-kisi instrumen yang disusun peneliti adalah sebagai berikut :

⁸ Syarum and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014).113.

⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).75.

Tabel 3.2.
Kisi – kisi soal materi “Menjadi Generasi Toleran
Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama”

Materi	Indikator	Bentuk soal	No. soal
Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama	Pengertian Toleransi	Essay	1
	Mengembangkan Toleransi Antar dan Intern umat beragama	Essay	2,3,4,5,6,7
	Praktik Toleransi Umat Islam Sepanjang Masa	Essay	8,9,10,11

F. Validitas Dan Reabilitas

1. Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana alat ukur dalam mengukur variabel yang dimaksud. Uji validitas digunakan untuk menilai keabsahan suatu kuesioner. Suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen (kuesioner) yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah item kuesioner dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.¹⁰

Pada kali ini uji validitas menggunakan produk moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{hitung} : Koefisien korelasi produk moment

$\sum XY$: Jumlah X dikalikan Y

$\sum X$: Jumlah X

¹⁰ Putri Winda Lestari, ‘Pengolaan Dan Analisis Data Menggunakan SPSS’ (Jakarta: Universitas Binawan, 2021), 45.

ΣY : Jumlah Y

ΣX^2 : Jumlah X dikuadratkan

ΣY^2 : Jumlah Y dikuadratkan

N : Banyak data

Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid. Adapun hasil uji validitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3.
Hasil Uji Validitas

Butir Soal	ΣX	ΣX^2	r_{hitung}	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	53	133	4389	0,2246	0,388	Tidak Valid
2	76	252	6202	0,0314	0,388	Tidak Valid
3	100	394	8277	0,67	0,388	Valid
4	142	796	11594	0,0918	0,388	Tidak Valid
5	149	861	12234	0,5659	0,388	Valid
6	147	841	12094	0,5945	0,388	Valid
7	135	731	11247	0,7146	0,388	Valid
8	120	612	99355	0,3283	0,388	Tidak Valid
9	150	84	12309	0,4797	0,388	Valid
10	145	819	11914	0,4978	0,388	Valid
11	102	404	838	0,5513	0,388	Valid
12	108	550	9250	0,7044	0,388	Valid
13	157	1115	13401	0,7424	0,388	Valid
14	273	3065	23055	0,9085	0,388	Valid
15	261	2945	22321	0,9219	0,388	Valid
Keterangan			Valid			11 Soal
			Tidak Valid			4 Soal

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada kelas VIII E hasil dari uji validitas menyatakan terdapat 11 soal yang valid yaitu soal nomor 3,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15 dimana r_{tabel} dengan 26 siswa diperoleh 0,388 pada tabel t product moment. Sedangkan untuk soal yang tidak valid

terdapat pada nomor 1,2,4,dan 8 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal yang tidak valid tersebut di drop karena sudah terdapat item yang mewakili di setiap indikator soal.¹¹

2. Reabilitas

Setelah dilakukan uji validitas maka dilanjutkan uji reabilitas. Reabilitas mengacu pada tingkat konsistensi instrumen tes. Suatu tes dianggap reliabel jika memberikan hasil yang konsisten ketika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda.¹²

Dengan demikian tujuan utama uji reabilitas instrumen penelitian ialah untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan peneliti kuantitatif.¹³ Dalam penelitian ini, uji reabilitas menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Terdapat kriteria reabilitas instrumen yang di jelaskan dalam tabel di bawah.

Tabel. 3.4.
Kriteria Reabilitas Instrumentes

a.	$0,80 < x_{yr} \leq 1,00$	Reabilitas sangat tinggi
b.	$0,60 < x_{yr} \leq 0,80$	Reabilitas tinggi
c.	$0,40 < x_{yr} \leq 0,60$	Reabilitas cukup
d.	$0,20 < x_{yr} \leq 0,40$	Reabilitas jelek

¹¹ Zaki Mubarak, *Penelitian Kuantitatif Dan Statistik Pendidikan : Cara Praktis Meneliti Berbasis Contoh Aplikatif Dengan SPSS* (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press (Anggota IKAPI), 2022).

¹² Iskandar, et al., *Statistik Pendidikan* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Managemen, 2022).247.

¹³ Agustinus Bandur and Dyah Budiastuti, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018). 209.

Tabel. 3.5.
Hasil Uji reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.841	11

Berdasarkan dari uji reabilitas pada tabel 3.5 diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai reabilitasnya yaitu sebesar 0,841 yang termasuk dalam tingkat reabilitas dengan kriteria $0,80 < x_{yr} \leq 1,00$ yaitu sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah aktivitas setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul kemudian dianalisis dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel dari seluruh responden, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁴ Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ada dua macam yaitu uji asumsi dan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Uji asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian pengujian menggunakan uji *kolmogrov smirnov* dengan aplikasi SPSS.

Adapun rumus dalam pengujian sebagai berikut :

¹⁴ Karimuddin Abdullah, et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).91.

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p < z) \right] \right\}$$

Dimana

n = jumlah data

F_i = frekuensi

Fk_i = frekuensi kumulatif

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha(n)}$$

Ketentuan sebagai berikut:

- 1). Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
- 2). Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.¹⁵

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan untuk mengetahui, apakah data dari setiap kategori group *independent variable* memiliki *variance* yang sama. Uji *levene test of homogeneity* biasa digunakan untuk melihat hal tersebut. Pengujian dengan uji *levene* dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^k (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

n = jumlah siswa.

k = banyaknya kelas.

¹⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021).69

$$Z_{ij} = |Y_{ij} - Y_t|$$

Y_i = rata-rata dari kelompok i.

\bar{Z}_i = rata-rata kelompok dari Z_i

\bar{Z} = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

Jika hasil dari *levene test of homogeneity* menghasilkan $p < 0.05$, maka data tidak homogen. Sedangkan jika $p > 0.05$, data homogen.¹⁶

2. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis peneliti menggunakan aplikasi SPSS dan menggunakan rumus Uji t atau Uji independent sample T-test dimana untuk melihat pengaruh suatu variable independen terhadap variable dependen. Adapun rumus uji independent sample T-test :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\frac{\sqrt{s_1^2 + s_2^2}}{\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}}}$$

\bar{X}_1 = Rata –rata sampel 1

\bar{X}_2 = Rata –rata sampel 2

s_1^2 = varians sample

s_2^2 = varians sample

N = Jumlah Sample

¹⁶ M. Nursalim Malay, *Belajar Mudah & Praktis Analisis Data Dengan SPSS Dan JASP* (Lampung: CV. Jaya Madani, 2022).25.

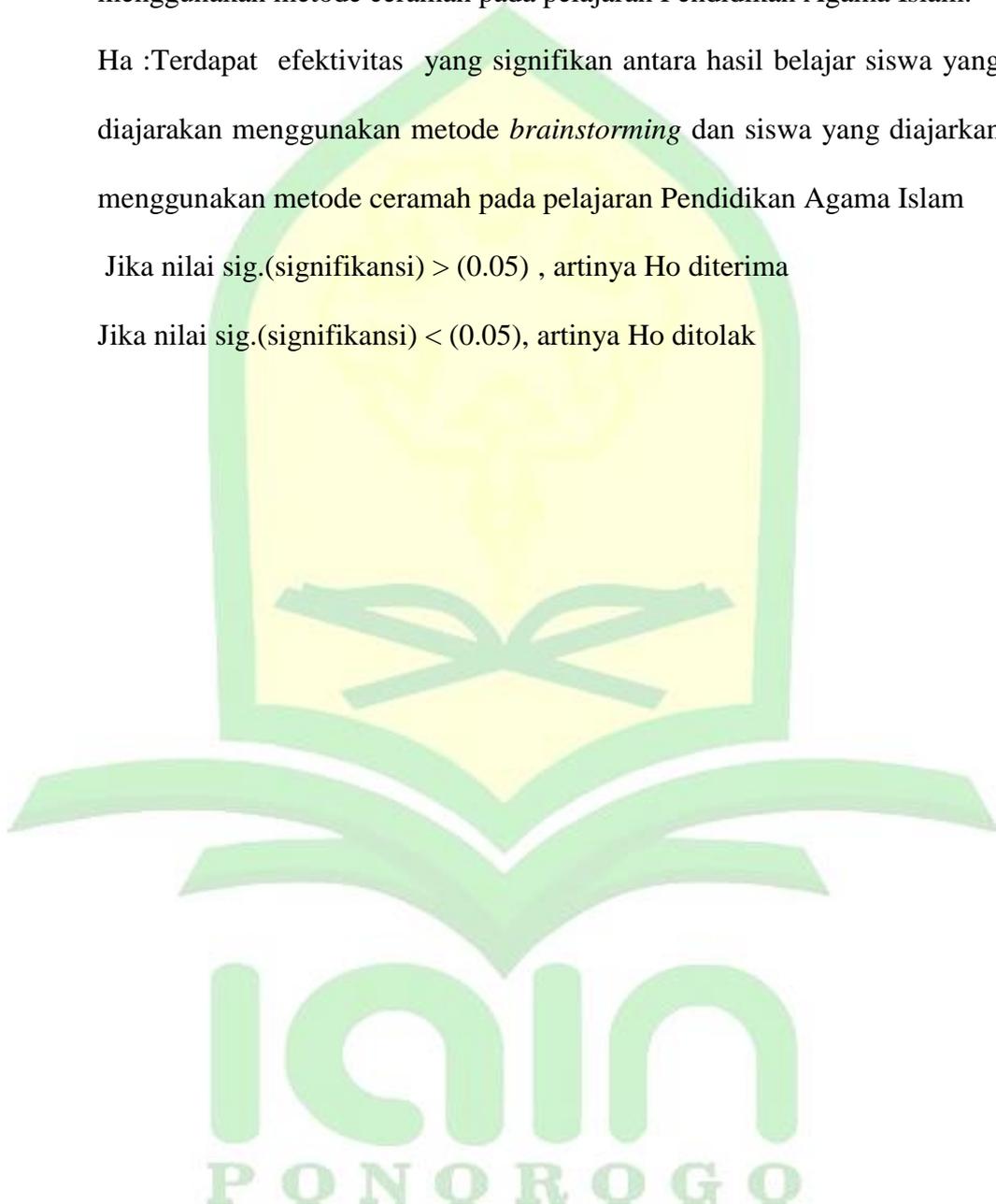
Hipotesis dapat dirumuskan :

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode *brainstorming* dan siswa yang diajarkan menggunakan metode ceramah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ha : Terdapat efektivitas yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode *brainstorming* dan siswa yang diajarkan menggunakan metode ceramah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam

Jika nilai sig.(signifikansi) $> (0.05)$, artinya Ho diterima

Jika nilai sig.(signifikansi) $< (0.05)$, artinya Ho ditolak



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 1 Sawoo

SMP Negeri 1 Sawoo merupakan sekolah menengah pertama yang didirikan pada tahun 1981. Saat itu SMP Negeri 1 Sawoo belum mempunyai tanah atau fasilitas sendiri melainkan menyatu dengan SD. Awalnya sekolah ini didirikan dengan gabungan SMP Negeri 2 Ponorogo dengan di beri nama SMP Negeri 2 Ponorogo yang berlokasi di Sawoo dan Soimun Subagyo sebagai kepala sekolah SMP Negeri 2 Ponorogo. Saat itu guru SK seluruhnya berasal dari SMP Negeri 2 Ponorogo namun mengajar di Sawoo. Tepat satu tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1982, sekolah ini dibangun oleh pemerintah dengan menggunakan lahan yang disediakan oleh masyarakat. Setelah satuan kerja dibubarkan, para guru dipindahkan ke SMP Negeri 1 Sawoo. Jadi sekolah ini awalnya merupakan cabang dari SMP Negeri 2 Ponorogo yang kemudian menjadi SMP Negeri 1 Sawoo yang merupakan SMP Negeri pertama yang didirikan di Sawoo. Direktur SMP Negeri 1 Sawoo yang pertama adalah guru SMP Negeri 2 Ponorogo, tepatnya J. Sumarno yang ditugaskan mengelola SMP Negeri 1 Sawoo dan menjadi direktur SMP Negeri 1 Sawoo

2. Latar Geografis SMP Negeri 1 Sawoo

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 SAWOO
NPSN : 20510716

Jenjang Pendidikan :SMP
Status Sekolah : Negeri
Alamat Sekolah :Jl. Route Jendral Sudirman No. 121 A
Kode Pos :63475
Kelurahan :Prayungan
Kecamatan :Kec. Sawoo
Kabupaten/Kota :Kab. Ponorogo
Provinsi :Prov. Jawa Timur
Negara : Indonesia
Posisi Geografis : Lintang -7,9722
Bujur : 111,5704

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Sawoo

a. Visi SMP Negeri 1 Sawoo

Religius, berprestasi, berbudipekerti luhur, berwawasan IPTEK,
dan berbudaya lingkungan.

b. Misi SMP Negeri 1 Sawoo

- 1). Mengoptimalkan pengamalan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha esa
- 2). Mengembangkan kurikulum sekolah yang visioner
- 3). Menciptakan iklim belajar yang kondusif
- 4). Menumbuhkan potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- 5). Menumbuhkan rasa cinta dan bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia

- 6). Mewujudkan ekosistem belajar yang *wellbeing* dan bebas dari bullying
- 7). Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai anti korupsi dan ramah anak
- 8). Menciptakan kedisiplinan dan ketertiban
- 9). Meningkatkan sistem pelayanan pendidikan mengoptimalkan pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi
- 10). Menciptakan lingkungan bersih, sehat, hijau, rindang, indah, nyaman, dan aman serta menjaga kelestarian lingkungan
- 11). Menjalin hubungan kerjasama yang baik dan sinergi antar warga sekolah masyarakat, serta instansi terkait yang berorientasi pada pelestarian lingkungan

c. Tujuan SMP Negeri 1 Sawoo

- 1). Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki iman dan taqwa yang tinggi.
- 2). Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama.
- 3). Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang dapat mengamalkan ajaran agama hasil dari proses belajardan kegiatan pembiasaan.
- 4). Sekolah mampu menghasilkan peserta didik yang melestarikan kebudayaan nasional.
- 5). Sekolah memiliki peserta didik yang mampu melestarikan lingkungan.

- 6). Sekolah memiliki peserta didik yang mampu mengendalikan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 7). Sekolah memiliki budaya hidup bersih dan sehat.
- 8). Sekolah memiliki lingkungan yang nyaman, bersih, rindang, dan asri.
- 9). Sekolah memiliki prestasi lomba akademik di tingkat provinsi.
- 10). Sekolah memiliki prestasi lomba nonakademik di tingkat provinsi.
- 11). Sekolah memiliki peserta didik yang berbudi pekerti luhur.
- 12). Sekolah memiliki lingkungan yang bebas narkoba.
- 13). Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana belajar yang representatif.
- 14). Pemanfaatan IT dan multimedia dengan penuh tanggung jawab.
- 15). Mewujudkan proses belajar yang menyenangkan, unik, kreatif, informatif, demokratis inovatif dan produktif.
- 16). Meraih standar kelulusan belajar 85% dan kegiatan pembelajaran mengajar 70.
- 17). Terciptanya sekolah yang berbudaya lingkungan yang sesuai dengan 7K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kenyamanan dan Kerindangan).
- 18). Sekolah mampu memenuhi 8 Standar nasional pendidikan
- 19). Terbentuknya budaya karakter religius, disiplin, dan anti korupsi.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksperimen dimana peneliti menerapkan metode *brainstorming* dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Maret – 5 April 2024 di SMP Negeri 1 Sawoo. Dimana dalam penelitian ini menggunakan siswa kelas VIII sebagai objek penelitian. Dengan mengambil kelas VIII B yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII F yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Deskripsi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan di jelaskan dibawah ini :

1. Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol

a. Prosedur pelaksanaan pada kelas kontrol

Pertemuan I :

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama di kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah dilaksanakan pada Selasa, 19 Maret 2024 dengan alokasi waktu belajar 60 menit (2 JP). Pada pertemuan pertama terdapat 29 siswa yang hadir dalam kegiatan pembelajaran dari 30 siswa.

Pada Kegiatan pendahuluan peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan perkenalan dan memeriksa kehadiran siswa kelas VIII F. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan diajarkan dan memberikan cakupan materi dan tujuan pelajaran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan materi terkait menjadi generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama pada sub bab pengertian toleransi dan mengembangkan toleransi antar dan intern umat beragama. Siswa disini mengamati dan mendengarkan dengan seksama. Selanjutnya peneliti memberikan intruksi kepada siswa untuk membaca secara mandiri materi yang telah di jelaskan. Setelah memahami materi yang sudah dibaca, peneliti dan siswa melakukan sesi tanya jawab dimana pada sesi tanya jawab ini siswa kurang berani untuk bertanya, sehingga peneliti yang memberikan pematik pertanyaan kepada siswa untuk menghidupkan suasana kelas.

Kegiatan penutup peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada hari ini dan memberikan informasi terkait materi selanjutnya yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan motivasi untuk tetap semangat belajar.

Pertemuan II :

Pada pertemuan kedua dilakukan pada Selasa, 26 Maret 2024 dengan alokasi waktu 60 menit (2 JP). Pada pertemuan kedua ini siswa yang hadir dalam kegiatan pembelajaran berjumlah 29 siswa dari 30 siswa.

Kegiatan pendahuluan dilakukan seperti pertemuan pertama. Dilanjutkan pada kegiatan inti peneliti mengulas sedikit materi yang telah dijelaskan pada minggu lalu, kemudian menjelaskan sub

selanjutnya yaitu praktik toleransi umat Islam sepanjang masa. Pada pertemuan kedua ini peneliti melakukan tes untuk mengukur hasil belajar yang telah di pelajari siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua ini, tes dilakukan dengan waktu 30 menit dengan 11 soal tes essay. Pada kegiatan penutup peneliti mengulas kembali materi dan soal tes essay yang telah dilakukan. Di akhir pembelajaran diakhiri dengan doa dan motivasi.

b. *Score* hasil belajar kelas kontrol

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh *score* hasil belajar pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.1
Score Hasil Tes Essay Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
(Kelas Kontrol)

No.	Nomor Soal											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
B1	5	8	7	6	8	8	5	7	9	9	9	81
B2	5	7	6	8	6	6	5	8	10	12	12	85
B3	5	8	6	8	3	8	5	8	5	12	12	80
B4	5	8	7	6	6	6	5	7	8	6	12	76
B5	5	8	6	4	8	7	5	6	6	12	12	79
B6	4	8	6	8	5	9	5	6	6	10	10	77
B7	5	8	6	4	8	5	5	5	4	12	10	72
B8	5	8	8	4	6	6	5	8	5	11	9	75
B9	4	6	6	6	6	6	5	6	9	9	12	75
B10	5	8	7	6	8	6	4	4	6	11	11	76
B11	5	9	7	7	7	7	5	7	5	12	12	83
B12	4	8	6	7	6	8	5	6	6	11	11	78
B13	5	7	5	5	7	7	5	7	5	12	12	77
B14	5	9	5	6	6	8	5	6	6	12	12	80
B15	5	6	6	6	6	6	5	7	12	8	8	75
B16	5	2	8	4	7	6	6	4	4	12	10	68
B17	5	7	7	6	6	7	5	6	7	12	12	80
B18	3	7	6	6	7	5	6	8	5	10	10	73
B19	5	9	6	6	9	3	5	6	6	8	12	75
B20	4	8	7	6	7	6	5	3	3	7	10	66
B21	5	8	6	6	6	7	5	6	7	12	12	80
B22	5	9	7	5	6	6	6	7	10	11	11	83

No.	Nomor Soal											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
B23	5	7	7	5	6	6	5	8	3	12	12	76
B24	5	6	7	5	9	7	5	7	7	10	12	80
B25	5	9	7	7	6	7	5	6	6	12	12	82
B26	5	6	6	5	6	6	5	6	5	6	6	62
B27	5	9	7	6	7	6	5	3	6	12	12	78
B28	4	8	6	5	6	6	5	5	6	9	10	70
B29	5	9	9	7	6	6	5	9	12	12	12	92
N												29
Mean												77
Nilai maksimum												92
Nilai minimum												62

2. Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen

a. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen

Pertemuan I :

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *brainstorming* ini dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2024 dengan alokasi waktu 60 Menit (2 JP). Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang hadir 27 siswa dari 30 siswa.

Pada kegiatan pendahuluan peneliti melakukan perkenalan awal dan memberikan maksud dan tujuan memasuki kelas tersebut. Setelah itu, dilanjutkan membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengabsen siswa dilanjutkan dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok belajar.

Dilanjutkan tahap inti pembelajaran peneliti memberikan motivasi dan menyajikan materi dan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi menjadi generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama pada pertemuan pertama ini

sub bab yang dibahas adalah pengertian toleransi dan mengembangkan toleransi antar dan intern umat beragama. Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, hal ini dilakukan untuk menarik peserta didik untuk aktif dan berani memberikan tanggapannya terkait permasalahan yang diajukan oleh peneliti sesuai kemampuan wawasan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Pada tahap awal ini peserta didik masih merasa malu-malu dan ragu-ragu terhadap jawaban yang diungkapkan siswa. Kemudian peneliti memberikan aturan pelaksanaan metode *brainstorming* kepada siswa dan menentukan masalah-masalah yang ingin dikaji pada tiap-tiap kelompok. Siswa diberikan lembar jawaban untuk menulis hasil diskusi yang dilakukan siswa bersama teman-teman kelompoknya dalam menanggapi permasalahan yang diberikan oleh peneliti.

Tahap selanjutnya adalah tahap *identifikasi* dimana seluruh siswa tiap-tiap kelompok untuk memberikan sumbang saran atau pendapat sebanyak-banyaknya, dan saran-saran yang disampaikan tiap-tiap siswa dapat ditulis oleh salah satu teman kelompoknya tanpa adanya di kritik sedikitpun, hal ini siswa dilatih untuk berani mengungkapkan pendapat tanpa takut di kritik oleh siswa lainnya.

Dilanjutkan tahap *klasifikasi* pada tahap ini siswa mengklasifikasikan hasil pendapat masing-masing siswa berdasarkan kriteria yang di sepakati oleh kelompok. Dalam tahap ini peneliti meminta tiap-tiap kelompok kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusi yang telah dikerjakan bersama teman sekelompoknya secara

bergantian, sehingga tidak ada siswa yang mengandalkan keberanian dan kepitaran temannya.

Ditahap selanjutnya adalah *verifikasi*, dalam tahap ini kelompok meninjau masukan dan saran secara bersama-sama. Semua saran dilihat kebenarannya atau kecocokan dengan pertanyaan. Pada tahap terakhir dari metode *brainstorming* yaitu *konklusi* atau penyepakatan. Pada tahap ini, siswa di pandu untuk menganalisis dan mengevaluasi dari berbagai saran yang telah di kumpulkan, sehingga dapat mengambil saran yang paling relevan. Setelah mendapatkan saran yang relevan ini siswa tiap-tiap kelompok dapat menyimpulkan saran dan pendapat yang telah disepakati. Setelah itu peneliti mengambil kesimpulan akhir yang tepat terkait masalah yang disepakati bersama.

Pada kegiatan penutup peneliti menginformasikan materi yang akan datang dan juga terkait posttest yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Setelah itu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

Pertemuan II :

Pada pertemuan kedua dilakukan pada Kamis, 28 Maret 2024 dengan alokasi waktu 60 menit (2 JP). Pada pertemuan kedua ini siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran berjumlah 25 siswa dari 30 siswa.

Kegiatan pendahuluan dilakukan seperti pertemuan pertama. Dilanjutkan pada kegiatan inti peneliti mengulas sedikit materi yang

telah dijelaskan pada minggu lalu, kemudian meminta siswa kembali membuat kelompok seperti minggu lalu. Pada pertemuan kedua ini sub pembahasannya yaitu praktik toleransi umat Islam sepanjang masa. Prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* sama seperti minggu lalu. Pada pertemuan ini penerapan *brainstorming* dilakukan selama 25 menit dan 30 menit sisanya untuk mengerjakan soal essay. Pada kegiatan penutup peneliti memberikan rangkuman materi pembelajaran secara singkat. Selanjutnya mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

b. *Score* hasil belajar pada kelas eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di peroleh *score* hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.2
Score Hasil Tes Essay Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
(Kelas Eksperimen)

Nama	Nomor Soal											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
A1	5	9	8	7	7	4	5	7	7	11	12	84
A2	5	9	9	8	8	8	5	8	6	12	12	90
A3	5	9	8	8	7	6	5	5	6	8	8	76
A4	5	8	9	6	6	5	3	5	6	12	12	78
A5	5	8	7	8	8	5	5	7	5	12	12	82
A6	4	7	5	6	7	5	5	6	6	12	12	75
A	3	8	6	8	7	6	5	7	7	12	12	82
A8	5	9	9	9	9	2	5	7	7	12	12	86
A9	5	8	8	4	8	8	4	7	7	10	12	82
A10	5	9	8	7	7	7	5	2	7	12	11	82
A11	5	9	9	7	7	6	5	2	4	12	12	79
A12	5	9	7	7	7	7	5	7	10	10	12	86
A13	5	9	7	5	7	7	5	7	7	12	12	83
A14	5	7	8	7	7	7	5	6	8	11	12	83
A15	4	8	9	6	8	6	5	7	4	10	8	79

Nama	Nomor Soal											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
A16	5	5	7	5	5	6	4	5	3	10	10	73
A17	5	6	9	3	9	3	4	3	4	11	11	73
A18	5	9	4	5	4	6	3	3	4	12	11	73
A19	3	8	7	7	7	7	5	3	5	12	12	78
A20	5	8	8	8	8	8	5	8	12	12	12	94
A21	5	3	3	7	7	3	5	6	7	12	12	77
A22	5	8	7	7	7	7	5	7	8	12	12	86
A23	5	7	5	6	6	6	3	9	7	12	12	80
A24	5	8	8	7	5	6	6	3	8	10	10	78
A25	5	9	7	6	8	8	4	2	7	9	4	77
N												25
Mean												81
Nilai maksimum												94
Nilai minimum												73

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian atau analisis berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan uji normalitas ini pengujian menggunakan uji *kolmogrov simirnov* dengan bantuan SPSS. Hasil uji bisa dikatakan normal jika $p\text{-value} > 0.005$ dan dikatakan tidak normal jika $p\text{-value} < 0.005$. di bawah ini adalah analisis data yang diperoleh peneliti.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Score hasil belajar	Kelas Eksperimen	.102	25	.200*
Pendidikan Agama Islam	Kelas Kontrol	.159	29	.058

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 4.3 uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi untuk hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 0.200 dan pada kelas kontrol sebesar 0.058. kedua nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga menunjukkan bahwa data pada kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah melakukan uji normalitas dengan data yang diperoleh berdistribusi normal maka selanjutnya data dilakukan analisis dengan menggunakan uji homogenitas untuk melihat apakah sebaran data dari suatu populasi atau varian yang homogen atau tidak. Data dapat dikatakan homogen apabila data tersebut memiliki signifikansi >0.05 dan tidak homogen jika data tersebut memiliki signifikansi <0.05 . Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *levene statistic* dengan bantuan SPSS. Untuk mengetahui hasil uji homogenitas dapat di amati pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Score hasil belajar Pendidikan Agama Islam	Based on Mean	.016	1	52	.899
	Based on Median	.023	1	52	.881
	Based on Median and with adjusted df	.023	1	49.479	.881
	Based on trimmed mean	.020	1	52	.889

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji homogenitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen dan kontrol dapat diketahui bahwa data yang di peroleh homogen. Hal tersebut dapat dilihat dari signifikansi diatas lebih dari 0.05. Adapun hasil nilai signifikansi untuk kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0.889 jika di dibandingkan dengan 0.05 maka lebih besar signifikansi dari pada alpha.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk tahap selanjutnya di lakukan uji parameter menggunakan bantuan uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya efektivitas penggunaan metode *brainstorming* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan independen sample T-test dengan bantuan SPSS.

Tabel 4.5
Hasil Uji Independent Sample T-Test
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
	Equal variances assumed	.016	.889	2.343	52	.023	3.606	1.539	.518
Equal variances not assumed			2.365	51.956	.022	3.606	1.525	.546	6.665

Pada tabel 4.5 diatas, diperoleh nilai sig.(2-tailed) untuk kelas eksperimen sebesar 0.23 dan kelas kontrol sebesar 0.22, karena keduanya > 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan uji hipotesis bahwa terdapat efektivitas yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode *brainstorming* dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sawoo pada tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu kelas VIII, kelas yang digunakan yaitu kelas VIII B yang berjumlah 29 siswa sebagai kelas Eksperimen dan VIII F yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas

kontrol. Penelitian ini memiliki satu variabel saja yang digunakan sebagai objek penelitian, yaitu efektivitas penerapan metode *brainstorming* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Pada kelas eksperimen peneliti menerapkan metode pembelajaran *brainstorming* sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan metode ceramah. Hal ini dilakukan untuk melihat efektivitas dari penerapan metode *brainstorming* terhadap hasil belajar. Penelitian dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan dengan materi menjadi generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan penelitian yang dilakukan dapat diketahui, bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *brainstorming* memperoleh 81, sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah memperoleh hasil rata-rata 77. selain itu dengan dibuktikan dengan hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai signifikansi hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 0.200 dan kelas kontrol sebesar 0.058 yang mana kedua nilai tersebut lebih besar dari 0.005 sehingga berdistribusi normal. Pada uji homogenitas juga menunjukkan data tersebut homogen dengan nilai signifikansi 0.899 dimana lebih dari 0.05. Selanjutnya pada uji hipotesis menggunakan uji t atau *Independent t-test* berdasarkan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dimana nilai sig.(2-tailed) pada kelas eksperimen sebesar 0.23 dan kelas kontrol sebesar 0.22, karena

keduanya > 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat efektivitas yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode *brainstorming* dan siswa yang diajarkan menggunakan metode ceramah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sawoo tahun ajaran 2023/2024. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat efektivitas penerapan metode *brainstorming* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo.

Hal tersebut selaras dengan konsep pembelajaran *brainstorming* menurut Roestiyah yang menyatakan pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* efektif karena dengan pembelajaran *brainstorming* ini memiliki keuntungan dalam penerapannya dimana dalam penerapan metode ini siswa dapat mengungkapkan ide atau gagasan dalam waktu yang singkat, siswa dapat aktif dalam pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang demokratis dan disiplin.¹

¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2012).72.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

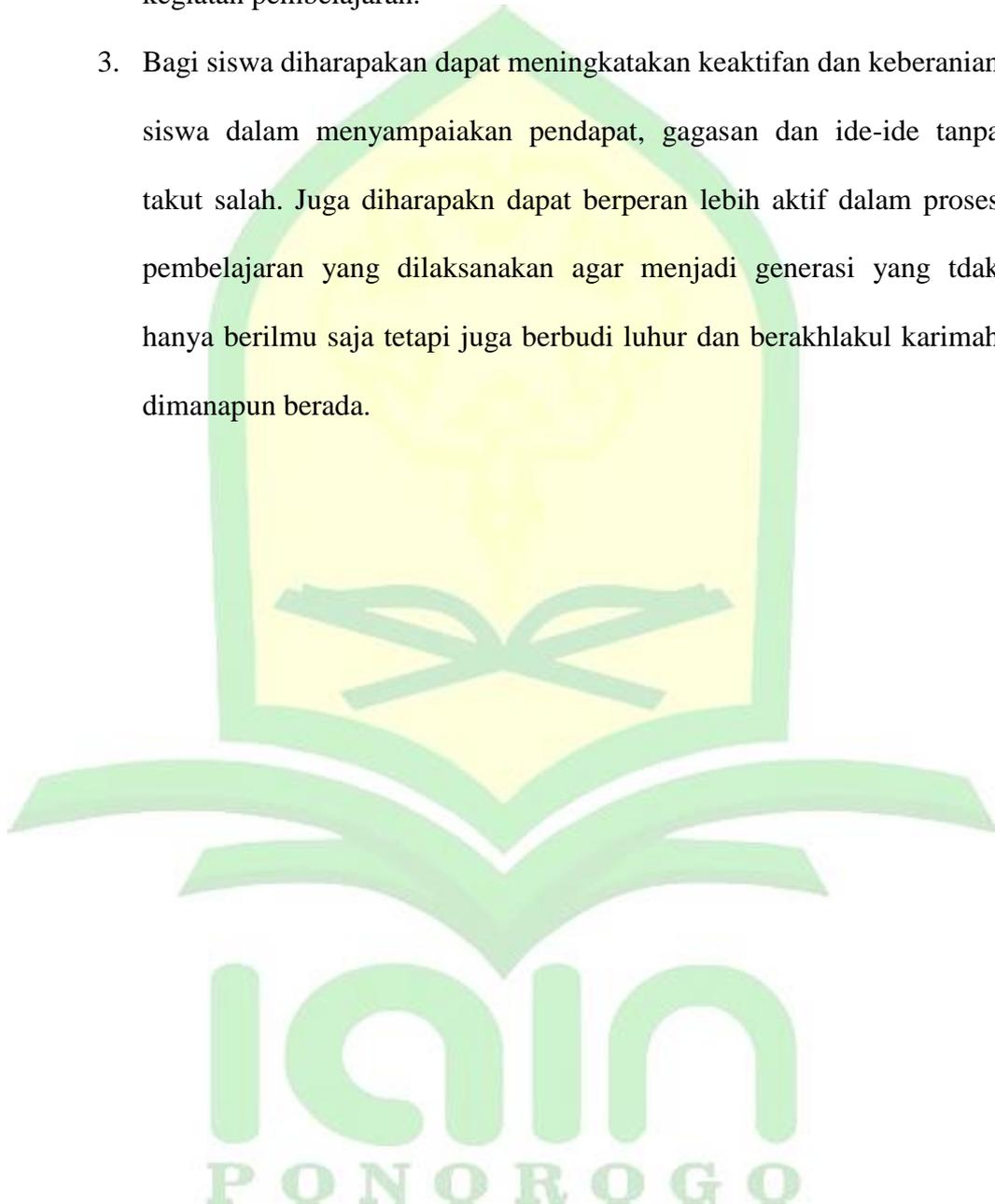
Berdasarkan analisis yang sudah di jabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil pengujian statistik yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Sawoo menunjukkan adanya efektivitas dari penerapan metode *brainstorming* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dibuktikan dengan *score* rata-rata hasil belajar siswa dari kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dimana pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *brainstorming* mendapatkan *score* rata-rata 81 sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah mendapatkan *score* rata-rata 77 dan pada uji *independent - test* memperoleh hasil sebesar 0.23 pada kelas eksperimen dan 0.22 pada kelas kontrol yang artinya jika t-hitung lebih besar dari t-tabel yang artinya H_0 ditolak dan H_a , sehingga terdapat efektivitas yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode *brainstorming* dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sawoo.

B. Saran

1. Bagi sekolah diharapkan setelah adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai anjuran untuk pendidik sebagai alternatif metode belajar agar

belajar lebih bervariasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

2. Guru diharapkan dapat menerapkan metode *brainstorming* dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, gagasan dan ide-ide tanpa takut salah. Juga diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan agar menjadi generasi yang tidak hanya berilmu saja tetapi juga berbudi luhur dan berakhlakul karimah dimanapun berada.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Ns Taqwin, and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)
- Abduloh, Suntoko, Tedi Purbangkara, and Ade Abikusna, *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022)
- Al-Quran, Lajnah Pentashihan Mushaf, *Al- Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)
- Alijoyo, Antonius, Bobby Wijaya, and Intan Jacob, *Brainstorming Curah Pendapat* (Bandung: CRMS Indonesia, 2021)
- Amruddin, Roni Priyanda, Tri Siwi Agustina, Nyoman Sri Ariantini, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, Dwi Astarani Aslinda, and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022)
- Ananda, Rusydi, and Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep* (Medan: CV Pustaka MJ, 2020)
- Anwar Syaiful, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: CV Idea Sejahtera, 2014)
- Anwari, Ahmad Mufid, Nur Khalik, Mainudin, Rita Umami, Rahmawida Pitri, and Rizqi Rahayu, *Strategi Pembelajaran : Orientasi Proses Standar Proses Pendidikan* (Aceh: Edu Publisher, 2021)
- Azis, Rormiaty, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2016)
- Bakhtiar, Nurhasanah, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013)
- Bandur, Agustinus, and Dyah Budiastuti, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018)
- Budiyanto, Moch. Agus Krisno, *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016)
- Dahwadin, and Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019)
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012)
- Fatmawati, Erna, *Pendidikan Agama Untuk Semua* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)

- Iskandar, Abdul Malik, *Relasi Pemanfaatan Media Pembelajaran & Hasil Belajar* (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2021)
- Iskandar, Askar Jaya, Rini Warti, and Zaini, *Statistik Pendidikan* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Managemen, 2022)
- Isnawan, Muhamad Galang, *Kuasi Eksperimen* (Lombok Tengah: Nashir Al-Kutub Indonesia, 2020)
- Kurniawan, Andri, Resty Noflidaputri, Agus Supriyadi, Arief Aulia Rahman, Jimatul Arrobi, Febri Arissandi, and others, *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- Lestari, Putri Winda, 'Pengolaan Dan Analisis Data Menggunakan SPSS' (Jakarta: Universitas Binawan, 2021), p. 45
- Lubis, Asnarni, *Pembelajaran Dan Penilaian (Lengkap Dengan Sintaks Pembelajaran Indikator Dan Aplikasi Kisi-Kisi Soal)* (Jakarta: CV Jakad Media Publishing, 2021)
- Malay, M. Nursalim, *Belajar Mudah & Praktis Analisis Data Dengan SPSS Dan JASP* (Lampung: CV. Jaya Madani, 2022)
- Miranda, Arsyi, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Pontianak: PGRI Kalbar dan Yudha English Gallery, 2019)
- Mubarak, Zaki, *Penelitian Kuantitatif Dan Statistik Pendidikan : Cara Praktis Meneliti Berbasis Contoh Aplikatif Dengan SPSS* (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press (Anggota IKAPI), 2022)
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016)
- Pangastuti, Ratna, and et al., *Pengantar Pendidikan* (Sumatra Barat: CV. Azka Putra, 2023)
- Pramana, I Nyoman Doni, and Ngakan Putu Sindu Wija Putra Komang Wahyu Phalguna BG Ketut Yogi Nugraha, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Beta, 2012)
- Priandana, Sidik, and Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021)
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)
- Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019)
- Rasyid, Harun, and Mansur, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: CV Wacana Prima, 2019)

- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2012)
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021)
- Salahudin, Anas, Acep Komarudin, and Asep Adi Rahman, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019)
- Sanjaya, Wina, *Paradigma Baru Mengajar* (Banten: Kencana Prenadamedia Group, 2017)
- Sari, Sindi Rahma, Andi Mulawakan, and Nur Hidayah, 'Pengaruh Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XU MIPA SMA Negeri 14 Makasar', *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.1 (2023), 6
- Solihait, Emy, *Pengantar Pendidikan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013)
- Suharto, 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Bagi Pendidikan Di Indonesia', *Al-Fikrah*, 2.1 (2022), 77
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam (PAI)* (Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017)
- Supratiknya, *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012)
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori & Praktek* (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Syarum, and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014)
- Syukrina, 'Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Arus Bolak-Balik Di Kelas XII MAN2 Banda Aceh' (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2018)
- Triantao, *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010)
- Veny Endarhadi A, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstroming Terhadap Keterampilan Proses Dan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas X Pada Materi Keanekaragaman Hayati Di SMA Negeri 5 Metro' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)
- Wahab, Rohmalina, *Psikologi Belajar* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016)

- Warnani, Listiana Kusuma, *Srikandi Sebagai Solusi Efektif Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah* (Pekalongan: NEM, 2023)
- Widoyoko, Eko Putro, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Yulianto, Robertus Febrima, Syaiful M, and Muhammad Basri, 'Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X-1', 2019, 11
- Zuraidah, Afni, 'Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak' (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2019)